

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Labuhanbatu Utara merupakan bagian dari upaya reformasi birokrasi di tingkat daerah, sejalan dengan amanat Undang-Undang dan Peraturan Presiden tentang percepatan pelayanan perizinan dan investasi. Dalam hal ini terhadap pembentukan Labura sebagai kabupaten termuda di Provinsi Sumatera Utara, berdiri pada **24 Juni 2008**, juga mendorong pendirian institusi penunjang pelayanan publik, salah satunya lembaga yang bertanggung jawab terhadap penanaman modal dan pemberian izin usaha.

Pada awalnya, pengelolaan penanaman modal di daerah dilakukan oleh unit-unit kecil di bawah Sekretariat Daerah atau Badan Perencanaan, belum berbentuk OPD mandiri. Fungsi penanaman modal yang *growing importance* membutuhkan struktur lebih formal dan terfokus.

PTSP merupakan singkatan dari (Pelayanan Terpadu Satu Pintu), yang pengertiannya adalah suatu kegiatan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan berdasarkan pelimpahan wewenang

dari lembaga atau instansi yang memiliki kewenangan perizinan dan non perizinan yang proses pengolahannya dimula dari tahap permohonan sampai dengan tahap terbitnya dokumen yang dilakukan dalam satu tempat.

Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka peningkatan layanan publik. Memangkas birokrasi pelayanan perizinan dan non perizinan dan sebagai upaya mencapai kepemerintahan yang baik. Maksud dan tujuannya jelas,yaitu menyelenggarakan layanan perizinan dan non perizinan yang cepat, efektif, efisien, transparan dan memberikan kepastian hukum serta mewujudkan hak-hak masyarakat dan investor untuk mendapatkan pelayanan perizinan dibidang perizinan.

### **1. Periode Awal (2012–2016): Lahirnya Perangkat Dasar**

Tahun 2012 atau sekitar itu, Pemkab Labura mulai membentuk struktur lembaga penanaman modal secara resmi. Meski belum bernama DPMPTSP, di dalam Peraturan Bupati (Perbup) awal seperti Perbup Nomor 2 Tahun 2012 telah dijabarkan tugas-tugas terkait kewenangan atas perizinan dan non-perizinan dalam kerangka penanaman modal. Lembaga ini berfungsi menyelenggarakan SOP pelayanan perizinan, meski struktur dan nomenklaturnya masih sederhana. Perbup-Perbup ini (Misalnya Perbup 2/2012 dan 13/2015 dicabut lewat Perbup 21/2017)

menunjukkan bahwa sejak saat itu memang sudah ada perhatian khusus terhadap kebutuhan pendeklasian kewenangan izin usaha ke kepala OPD terkait, sekaligus merencanakan integrasi perizinan lewat satu pintu.

## **2. 2017: Pembentukan DPMPTSP dan Penguatan Kelembagaan**

Tahun 2017 menjadi momen penting. Melalui **Perbup Nomor 21 Tahun 2017** (diundangkan 30 Mei 2017), secara resmi terjadi pendeklasian segala kewenangan perizinan dan non-perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Ini berarti lembaga tersebut kini memiliki kapasitas legal untuk menerbitkan izin usaha, memproses dokumen, dan menjadi satu-satunya pintu masuk perizinan di kabupaten ini sebuah langkah besar menuju integrasi pelayanan.

Kemudian pada 2 Oktober 2017, lewat **Perbup Nomor 34 Tahun 2017**, terjadi penyempurnaan atas Perbup 21/2017, namun substansi pendeklasian kewenangan tetap dipertahankan. Tahap ini menandai finalisasi struktur kelembagaan DPMPTSP sebagai OPD yang mandiri dan punya kewenangan jelas, serta penyesuaian tugas sesuai perkembangan kebutuhan daerah.

Setelah struktur kelembagaan mapan, lembaga ini bergerak pada tahap konsolidasi dan pembangunan kualitas pelayanan.

Pada tahun 2018, diterbitkan **Keputusan Bupati Nomor 106 Tahun 2018** tentang pembentukan tim kerja teknis pemberian perizinan dan non-perizinan. Momen ini menandai penegakan SOP internal untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi pelayanan.

Kemudian, pada tahun 2019 diterbitkan **Perbup Nomor 9 Tahun 2019** yang mengubah sedikit Perbup 21 Tahun 2017, memperkuat aspek pelayanan terintegrasi, dan persiapan menuju *e-governance*. Lalu **Perbup Nomor 2 Tahun 2020** memformalkan penyelenggaraan pelayanan perizinan dan non-perizinan secara elektronik (online). Dengan mulai diberlakukannya sistem elektronik, masyarakat Pelaku usaha kini bisa mengurus izin secara online menandai transformasi digital dalam pelayanan publik.

Seiring berlangsungnya era digital, DPMPTSP Labura melakukan berbagai sosialisasi kemudahan perizinan, penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB), dan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) di sejumlah kecamatan sejak 2023 hingga 2024. Misalnya di Aek Natas, Marbau, Kualuh Selatan, atau pusat kecamatan, dan berpartisipasi dalam kegiatan di luar daerah seperti Padang City Fair 2024.

Peresmian **Mal Pelayanan Publik** di Labura juga menjadi titik penting agar semua layanan publik, termasuk perizinan,

dipusatkan dalam satu lokasi fisik menunjang kemudahan warga dan pelaku usaha.

**b. Visi dan Misi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan**

**Terpadu Satu Pintu**

DPMPTSP Labura memiliki visi “Terwujudnya pelayanan yang tepat, mudah, transparan dan akuntabel untuk mendorong investasi di Labuhanbatu Utara” dengan misi menumbuhkan iklim usaha kondusif, meningkatkan kualitas SDM aparatur, dan memperbaiki sistem kerja Didukung dengan standar pelayanan berbasis regulasi (Keputusan Kepala Dinas Nomor 503/696/DPM-PPTSP/2020) yang mensyaratkan maksimal 7 hari kerja untuk penyelesaian izin bila persyaratan lengkap. Pembebasan tarif (kecuali retribusi) juga meningkatkan daya tarik permohonan izin di daerah ini.

**c. Organisasi, Tugas, dan Fungsi**

Dalam implementasinya, DPMPTSP Labura menjalankan tugas: membantu bupati dalam urusan penanaman modal pelayanan terpadu satu pintu, dan urusan energi serta Sumber Daya Mineral (ESDM). Fungsi intinya meliputi perumusan kebijakan investasi, kebijakan pelayanan perizinan, evaluasi & pelaporan, administrasi dan fungsi tambahan dari Bupati.

Sekretariat Dinas bertugas menjalankan koordinasi kebijakan, pengelolaan data, keuangan, kepegawaian, dan kerjasama. Struktur

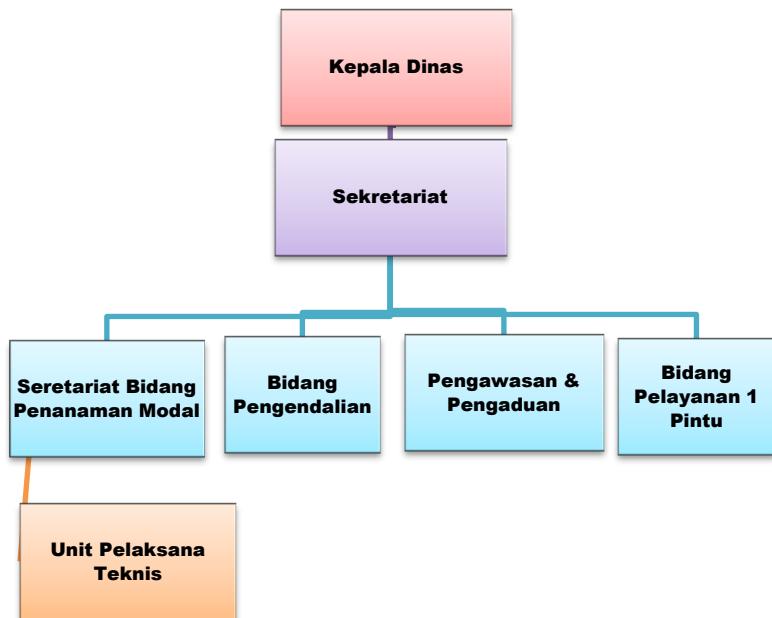
ini diperkuat oleh Perbup No. 14 Tahun 2022 yang menetapkan tata cara dan kedudukan seluruh OPD, termasuk DPMPTSP sebagai organisasi tipe C, dengan susunan dan fungsi yang jelas.

Secara ringkas, perjalanan DPMPTSP Labuhanbatu Utara dimulai dari awal pembentukan daerah (2008), pembentukan struktur awal dan regulasi (2012–2016), transformasi menjadi OPD mandiri dengan kewenangan penuh (2017), standardsasi dan digitalisasi layanan (2018–2020), serta konsolidasi, publikasi dan peningkatan SDM untuk melayani masyarakat dan pelaku usaha sejak 2021. Institusi ini pun telah menerapkan berbagai regulasi, SOP, dan sistem elektronik yang mendorong transparansi, akuntabilitas, dan kecepatan layanan, sejalan dengan kebutuhan investasi daerah serta visi meningkatkan pelayanan publik.

#### **d. Struktur Organisasi Serta Tugasnya**

DPMPTSP Labuhanbatu Utara adalah dinas yang secara langsung membantu Bupati dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan terkait penanaman modal perizinan terpadu, serta bidang energi dan sumber daya mineral. Dinas ini diklasifikasikan sebagai perangkat daerah tipe C dan berada langsung di bawah koordinasi Sekretaris Daerah serta bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekda.

Berikut ialah struktur organisasi DPMPTSP Kabupaten Labuhanbatu Utara :



**Gambar 4.1**

*Sumber : [portal.luwutimurkab.go.id](http://portal.luwutimurkab.go.id)*

Berdasarkan struktur diatas, jabatan-jabatan tersebut memiliki tugas yakni sebagai berikut :

1. **Kepala Dinas** bertugas memimpin, mengoordinasikan dan mengendalikan seluruh pelaksanaan kebijakan teknis di bidang penanaman modal, perizinan terpadu, serta pengendalian dan pengawasan investasi. Ia bertanggung jawab menyusun rencana strategis dan program kerja, mengevaluasi kinerja staf dan bidangnya, dan memastikan pelaksanaan dicapai tepat waktu dan berkualitas. Perannya meliputi koordinasi dengan kementerian, lembaga, dan instansi terkait, baik lokal maupun pusat, serta penyusunan laporan, administrasi dinas, pembinaan staf, hingga melaksanakan perintah Bupati sesuai tugasnya.

**2. Sekretariat**, yang dipimpin oleh Sekretaris Dinas, bertugas menyediakan dukungan administrasi dan koordinasi teknis internal. Tugasnya antara lain merencanakan dan menyusun bahan kebijakan, menyusun rencana dan anggaran dinas, mengelola data dan informasi, serta menjalin kerja sama lintas perangkat daerah. Sekretariat juga mengelola urusan kepegawaian, keuangan, umum, rumah tangga dinas, organisasi, dan tata laksana.

**3. Bidang Penanaman Modal** memiliki tugas utama merumuskan kebijakan teknis, melakukan promosi dan pengembangan iklim investasi, serta mendata dan mengelola sistem informasi penanaman modal. Bidang ini umumnya dibagi ke dalam seksi-seksi seperti perencanaan, pengembangan iklim investasi, serta promosi dan kerja sama. Tugasnya meliputi kajian penyusunan rencana investasi berdasarkan sektor usaha dan wilayah, deregulasi, fasilitasi dan pendampingan investor, serta pemantauan dan pelaporan realisasi investasi.

**4. Bidang Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)** bertugas menyelenggarakan pelayanan administrasi perizinan dan non-perizinan secara terpadu. Bidang ini terdiri dari seksi-seksi seperti administrasi perizinan, pelaksanaan perizinan, dan pengelolaan data serta sistem informasi perizinan. Tugasnya meliputi integrasi proses perizinan, jaminan keamanan dan kepastian layanan, penyederhanaan prosedur, serta pengelolaan pengaduan masyarakat terkait perizinan.

**5. Bidang Pengendalian, Pengawasan, dan Pengaduan** memiliki tugas mengendalikan investasi melalui monitoring, evaluasi, pengawasan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, penyelesaian masalah, dan penanganan pengaduan masyarakat. Seksi-seksi dalam bidang ini biasanya mencakup pengawasan, pembinaan serta penanganan pengaduan yang masuk.

Selain itu, Dinas juga didukung oleh **Unit Pelaksana Teknis (UPT)** dan Kelompok Jabatan Fungsional. UPT ini berfungsi melaksanakan tugas teknis di lapangan atau sub-unit tertentu, sementara kelompok fungsional menangani spesialisasi seperti analis teknis, perizinan, pengawas lapangan, dan lain-lain.

Secara keseluruhan, struktur ini dirancang agar DPMPTSP dapat menjalankan **misi strategis** meningkatkan iklim investasi yang kondusif dan memberikan pelayanan cepat, tepat, transparan, dan akuntabel, selaras dengan visinya “terwujudnya pelayanan yang tepat, mudah, transparan dan akuntabel untuk mendorong investasi di Labuhanbatu Utara”.

Dengan koordinasi antar unit dan staf, Dinas berupaya mencapai tujuan yakni meningkatkan realisasi investasi, mempermudah izin usaha melalui OSS (*Online Single Submission*), memberi efek positif bagi pertumbuhan ekonomi, pekerjaan dan pendapatan daerah. Semua kegiatannya dilaporkan melalui sistem informasi elektronik untuk evaluasi berkala dan pengambilan kebijakan berkelanjutan.

Demikian struktur organisasi dan pembagian tugas yang tertata jelas di DPMPTSP Labuhanbatu Utara demi menjamin pelayanan penanaman modal dan perizinan yang optimal bagi investor dan masyarakat.

**e. Jenis Perizinan dan Non Perizinan Yang Dapat Diurus Di PTSP**

PTSP memiliki kewenangan atas beberapa jenis perizinan dan non perizinan, terdapat 26 bidang. Berikut:

1. Lingkungan Hidup (LH)
2. Pendidikan
3. Perumahan
4. Penataan ruang
5. Pertanahan yang menjadi kewenangan daerah
6. Kesehatan
7. Pekerjaan Umum
8. Perindustrian
9. Kehutanan
10. Perlindungan anak dan Pemberdayaan Perempuan
11. Sosial
12. Ketenagakerjaan dan transmigrasi
13. Pertanian dan pertahanan pangan
14. Kehutanan
15. Komunikasi dan informasi

16. Perpustakaan
17. Olahraga dan pemudaan
18. Kebudayaan dan pariwisata
19. Koperasi dan UKM
20. Penanaman modal
21. Perdagangan
22. Pembangunan
23. Energi dan sumber daya mineral
24. Perikanan dan kelautan
25. Peternakan
26. Kesatuan bangsa dan politik dalam negeri

## **2. Analisis Deskriptif Identitas Responden Penelitian**

Metode penelitian data dilakukan dengan cara menyebarluaskan kuesioner kepada 30 responden. Kuesioner ini disebarluaskan langsung kepada responden yang sedang bekerja di DPMPTSP Labuhanbatu Utara. Objek penelitian peneliti akan dilakukan deskripsi diri para responden, meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan dan masa kerja sebagai berikut:

### **a. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin, pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**

**Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Berdasarkan Jenis Kelamin</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKILAKI	15	50.0	50.0	50.0
	PEREMPUAN	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2025

Dari data Tabel 4.1, terlihat bahwa pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Labuhanbatu Utara paling dominan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 responden (50.0%), jenis kelamin perempuan berjumlah 15 responden (50.0%).

**b. Identitas Responden Berdasarkan Usia**

Identitas responden berdasarkan usia, pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**

<b>BerdasarkanUsia</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-35 TAHUN	15	50.0	50.0	50.0
	36-45 TAHUN	6	20.0	20.0	70.0
	46-55 TAHUN	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Sumber : Data diolah, 2025

Dari data Tabel 4.2, terlihat bahwa pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Labuhanbatu Utara Berdasarkan usia 20-35 tahun berjumlah 15 orang dengan persentase 50%, 36-45 berjumlah 6 orang dengan persentase 20% dan usia 46-55 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 30%.

#### **c. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir, pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3****Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>BerdasarkanPendidikanTerakhir</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sarjana	29	96.7	96.7	96.7
	SMA	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2025

Dari data Tabel 4.3, terlihat bahwa pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Labuhanbatu Utara paling dominan berdasarkan pendidikan terakhir adalah Sarjana yaitu 29 orang dengan persentase 96,7% dan SMA yaitu 1 orang dengan persentase 3,3%.

#### **d. Identitas Responden Berdasarkan Masa Bekerja**

Identitas responden berdasarkan Masa Bekerja, pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja**

Berdasarkan Masa Bekerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2-5 TAHUN	10	33.3	33.3	33.3
	6-10 TAHUN	13	43.3	43.3	76.7
	11-16 TAHUN	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2025

Dari data Tabel 4.4, terlihat bahwa pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Labuhanbatu Utara berdasarkan masa kerja 2-5 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 33,3%, 6-10 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase 43,3% dan 11-16 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 23,3%.

### 3. Hasil uji Deskriptif Variabel Penelitian

#### Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Aktualisasi Diri (X1)

Indikator-indikator dari variabel Aktualisasi Diri (X1) Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Distribusi jawaban Responden Mengenai Aktualisasi Diri (X1)

**Tabel 4.5**

No	Distribusi Jawaban Responden											
	SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	3,33%	15	50%	2	6,67%	2	6,67%	1	3,33%	30	100
2	8	26,67%	13	43,33%	4	13,33%	3	10%	2	6,67%	30	100
3	17	56,6%	9	30%	1	3,33%	2	6,67%	1	3,33%	30	100
4	12	40%	11	36,67%	3	10%	3	10%	1	3,33%	30	100
5	11	36,67%	12	40%	3	10%	3	10%	1	3,33%	30	100
6	11	36,67%	13	43,33%	4	13,33%	1	3,33%	1	3,33%	30	100
7	12	40%	12	40%	3	10%	2	6,67%	1	3,33%	30	100
8	13	43,33%	12	40%	2	6,67%	3	10%	0	0,00%	30	100

#### Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Konflik Peran (X2)

Indikator-indikator dari variabel Konflik Peran (X2) Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**

Distribusi jawaban Responden Mengenai Konflik Peran (X2)

### Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Kerjasama Tim (X3)

Indikator-indikator dari variabel Kerjasama Tim (X3) Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**

Distribusi jawaban Responden Mengenai Kerjasama Tim (X3)

No	Distribusi Jawaban Responden											
	SS (5)		S (4)		N (3)		N(2)		STS (1)		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	50%	11	36,67%	2	6,67%	1	3,33%	1	3,33%	30	100
2	15	50%	10	33,33%	1	3,33%	3	10%	1	3,33%	30	100
3	13	43,33%	12	40%	1	3,33%	3	10%	1	3,33%	30	100
4	18	60%	8	26,67%	1	3,33%	2	10%	1	3,33%	30	100
5	16	53,33%	11	36,67%	1	3,33%	1	3,33%	1	3,33%	30	100
6	14	46,67%	12	40%	2	6,67%	1	3,33%	1	3,33%	30	100
7	15	76,67%	10	33,33%	2	6,67%	1	3,33%	2	6,67%	30	100
8	15	46,67%	12	40%	2	6,67%	0	0,00%	1	3,33%	30	100

### Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Produktivitas Kerja (Y)

No	Distribusi Jawaban Responden											
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	14	46,67%	11	36,67%	4	13,33%	1	3,33%	0	0,00%	30	100
2	15	50%	7	23,33%	6	20%	2	6,67%	0	0,00%	30	100
3	10	33,33%	15	50%	3	10%	2	6,67%	0	0,00%	30	100
4	16	53,33%	10	33,33%	3	10%	1	3,33%	0	0,00%	30	100
5	17	56,67%	8	26,67%	2	6,67%	2	6,67%	1	3,33%	30	100
6	16	53,33%	10	33,33%	1	3,33%	2	6,67%	1	3,33%	30	100
7	13	43,33%	12	40%	3	10%	1	3,33%	1	3,33%	30	100
8	9	30%	15	50%	4	13,33%	2	6,67%	0	0,00%	30	100

Indikator-indikator dari variabel Produktivitas Kerja (Y) Hasilnya

dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**

Distribusi jawaban Responden Mengenai Produktivitas Kerja (Y)

No	Distribusi Jawaban Responden											
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	17	56,67%	9	30%	2	6,67%	1	3,33%	1	3,33%	30	100
2	16	53,33%	11	36,67%	1	3,33%	1	3,33%	1	3,33%	30	100
3	16	53,33%	10	33,33%	2	6,67%	1	3,33%	1	3,33%	30	100
4	10	33,33%	13	43,33%	3	10%	3	10%	1	3,33%	30	100
5	17	56,67%	9	30%	2	6,67%	1	3,33%	1	3,33%	30	100

**UJI VALIDITAS X1****Tabel 4.9**

Item	Rhitung	r <sub>tabel</sub> (0.05; df=28)	Kriteria
1	0.358	0.361	Valid
2	0.255	0.361	Valid
3	0.309	0.361	Valid
4	0.397	0.361	Valid
5	0.308	0.361	Valid
6	0.471	0.361	Valid
7	0.421	0.361	Valid
8	0.376	0.361	Valid

Data diolah tahun 2025

Dari tabel menunjukkan bahwa semua pernyataan dari masing-masing variable memiliki nilai total item correlation lebih besar nilai  $r_{tabel}$  0,361. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrument dari variabel Aktualisasi Diri dinyatakan valid.

## UJI VALIDITAS X2

**Tabel 4.10**

Item	Rhitung	r <sub>tabel</sub> (0.05; df=28)	Kriteria
1	0.601	0.361	Valid
2	0.564	0.361	Valid
3	0.573	0.361	Valid
4	0.558	0.361	Valid
5	0.568	0.361	Valid
6	0.522	0.361	Valid
7	0.496	0.361	Valid
8	0.636	0.361	Valid

Data diolah tahun 2025

Dari tabel menunjukkan bahwa semua pernyataan dari masing-masing variable memiliki nilai total item correlation lebih besar nilai  $r_{tabel}$  0,361. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrument dari variabel Konflik Peran dinyatakan valid.

## UJI VALIDITAS X3

**Tabel 4.11**

Item	Rhitung	r <sub>tabel</sub> (0.05; df=28)	Kriteria
1	0.401	0.361	Valid
2	0.382	0.361	Valid
3	0.310	0.361	Valid

4	0.261	0.361	Valid
5	0.420	0.361	Valid
6	0.359	0.361	Valid
7	0.434	0.361	Valid
8	0.420	0.361	Valid

Data diolah tahun 2025

Dari tabel menunjukkan bahwa semua pernyataan dari masing-masing variable memiliki nilai total item correlation lebih besar nilai  $r_{tabel}$  0,361. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrument dari variabel Kerjasama Tim dinyatakan valid.

### **VARIABEL VALIDITAS Y**

**Tabel 4.12**

Item	Rhitung	<b>r<sub>tabel</sub> (0.05; df=28)</b>	Kriteria
1	0.604	0.361	Valid
2	0.354	0.361	Valid
3	0.325	0.361	Valid
4	0.683	0.361	Valid
5	0.394	0.361	Valid

Data diolah tahun 2025

Dari tabel menunjukkan bahwa semua pernyataan dari masing-masing variable memiliki nilai total item correlation lebih besar nilai  $r_{tabel}$  0,361. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrument dari variabel Produktivitas Kerja dinyatakan valid.

## UJI REABILITAS

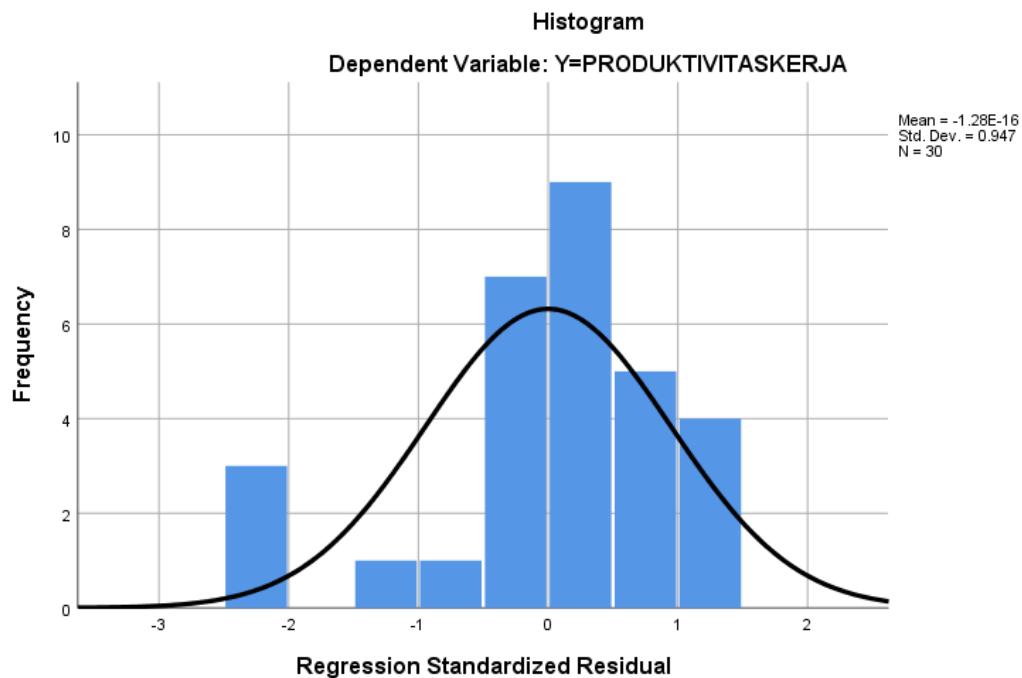
**Tabel 4.13**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach Alpha</i> Hitung</b>	<b>N of Item</b>	<b>Keterangan</b>
X1	0.640	8	<i>Reliable</i>
X2	0.601	8	<i>Reliable</i>
X3	0.698	8	<i>Reliable</i>
Y	0.651	5	<i>Reliable</i>

Data diolah tahun 2025

Tabel 4.13 diatas terlihat bahwa empat variable Aktualisasi Diri, Konflik Peran, Kerjasama Tim dan Produktivitas Kerja diatas menunjukkan hasil yang sangat reliable dengan nilai alpha  $>0.60$ . sehingga dari nilai alpha diatas item-item pada variable diatas dapat digunakan untuk pengukuran selanjunya.

## UJI NORMALITAS HISTOGRAM

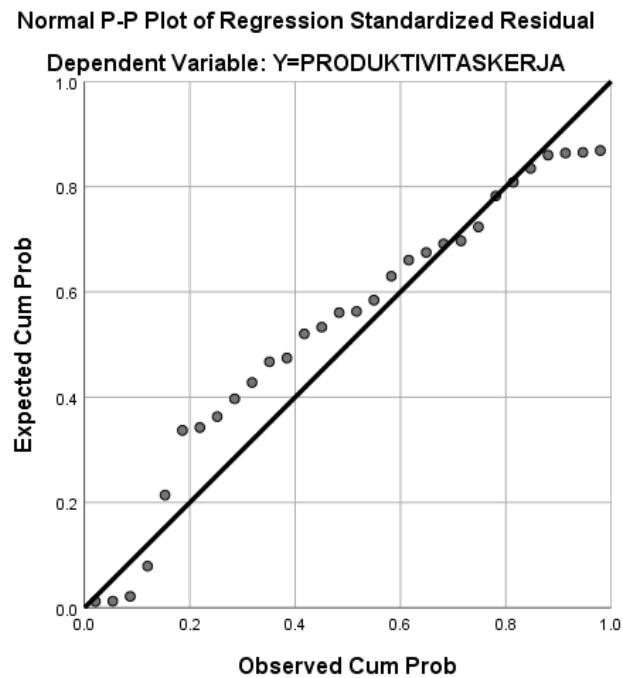


**Gambar 4.2**

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## UJI NORMALITAS P-PLOT

**Gambar 4.3**



Data diolah tahun 2025

## UJI NORMALITAS KOLMOGOROV-SMIRNOV

**Tabel 4.14**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		21.2333333
Most Extreme Differences	Mean	21.2333333
	Std. Deviation	1.13216425
	Absolute	.092
	Positive	.073
	Negative	-.092
	Test Statistic	.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Data diolah tahun 2025

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Data diolah tahun 2025

## UJI MULTIKOLINEARITAS

**Tabel 4.15**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.899	5.205		-.173	.864		
X1=Aktualisasi Diri	.355	.157	.377	2.256	.033	.790	1.266
X2=Konflik Peran	.028	.104	.044	.267	.791	.812	1.231
X3=Kerjasama Tim	.294	.142	.367	2.079	.048	.707	1.414

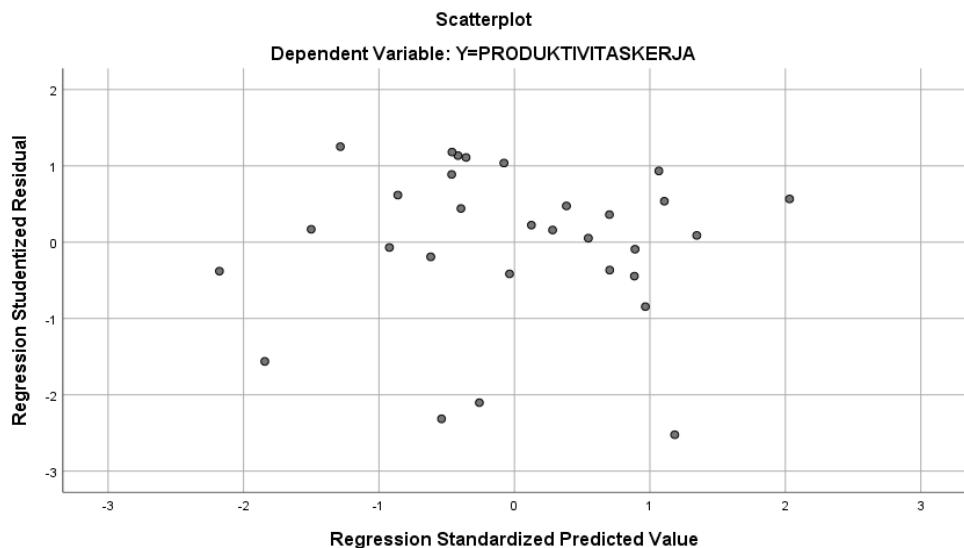
a. Dependent Variable: Y=Produktivitas Kerja

Data diolah tahun 2025

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) ketiga variabel, yaitu Aktualisasi Diri, Konflik Peran, Kerjasama Tim terhadap Produktivitas kerja adalah 1,266, 1,231 dan 1,414 lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikoliniaritas.

## UJI HETEROSKEDASTISITAS

**Gambar 4.5**



Berdasarkan Gambar di atas dari hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0, serta tidak membentuk pola maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat unsur heteroskedastisitas.

## ANALISIS LINEAR BERGANDA

Dalam melakukan analisis regresi linear berganda digunakan bantuan aplikasi **SPSS versi 26**. Hasil pengolahan data ditampilkan seperti pada Tabel berikut :

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	-.899	5.205		-.173	.864		
	X1=Aktualisasi Diri	.355	.157	.377	2.256	.033	.790	1.266
	X2=Konflik Peran	.028	.104	.044	.267	.791	.812	1.231
	X3=Kerjasama Tim	.294	.142	.367	2.079	.048	.707	1.414

a. Dependent Variable: Y=Produktivitas Kerja

Data diolah SPSS 26. Tahun 2025

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,899 + 0,355X_1 + 0,028X_2 + 0,294X_3$$

Pada persamaan tersebut ditunjukkan pengaruh variable independen (X) terhadap variable dependen (Y).

- Aktualisasi Diri (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.355 yang berarti setiap peningkatan 1 satuan pada aktualisasi diri akan meningkatkan produktivitas kerja sebesar 0.355 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, pengaruh ini positif signifikan secara statistik (Sig. = 0.033 < 0.05).
- Konflik Peran (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.028, yang berarti setiap peningkatan konflik peran sebesar 1 satuan akan meningkatkan produktivitas kerja sebesar 0.028 satuan. Secara statistik, pengaruh ini positif tetapi tidak signifikan (Sig. = 0.864 > 0.05).
- Kerja Sama Tim (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,294 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kerja sama tim sebesar 1 satuan

akan meningkatkan produktivitas kerja sebesar 0.294 satuan. Namun demikian, pengaruh ini positif signifikan (Sig. = 0.029 < 0.05).

## UJI T

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, digunakan uji statistik T (uji T). Apabila nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, sebaliknya apabila nilai  $t_{hitung} <$  nilai  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak pada derajat kebebasan ( $df = n-k-1 = 30-3-1 = 26$ ). Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini.

**Tabel 4.17**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.899	5.205		-.173	.864		
X1=Aktualisasi Diri	.355	.157	.377	2.256	.033	.790	1.266
X2=Konflik Peran	.028	.104	.044	.267	.791	.812	1.231
X3=Kerjasama Tim	.294	.142	.367	2.079	.048	.707	1.414

a. Dependent Variable: Y=Produktivitas Kerja

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat (Y) secara **parsial**. Adapun kriteria pengujian adalah:

- Jika **nilai Sig. (p-value) < 0,05**, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika **nilai Sig. > 0,05**, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

***Hasil Interpretasi:***

1. **X1 (Aktualisasi Diri)**

- Nilai  $t = 2,256$
- $\text{Sig.} = 0,033$
- Karena nilai  $\text{Sig.} < 0,05$ , maka **X1 berpengaruh signifikan** terhadap variabel Y secara parsial.

2. **X2 (Konflik peran)**

- Nilai  $t = 0,267$
- $\text{Sig.} = 0,791$
- Karena nilai  $\text{Sig.} > 0,05$ , maka **X2 tidak berpengaruh signifikan** terhadap variabel Y secara parsial.

3. **X3 (Pengalaman Kerja)**

- Nilai  $t = 2,079$
- $\text{Sig.} = 0,048$
- Karena nilai  $\text{Sig.} < 0,05$ , maka **X3 berpengaruh signifikan** terhadap variabel Y secara parsial.

## UJI F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel (Y), Hasil uji f sebagai berikut:

**Tabel 4.18**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.172	3	12.391	1.437	.255 <sup>b</sup>
	Residual	224.195	26	8.623		
	Total	261.367	29			

a. Dependent Variable: Y=PRODUKTIVITASKERJA  
b. Predictors: (Constant), X3=KERJASAMATIM, X2=KONFLIKPERAN, X1=AKTUALISASIDIRI

*Interpretasi Hasil:*

- Nilai **F hitung** sebesar **1,437**
- Nilai **signifikansi (Sig.)** sebesar **0,255**.
- Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu  **$\alpha = 0,05$** .

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan:

- Jika **Sig. < 0,05**, maka **H<sub>0</sub> ditolak** dan **H<sub>1</sub> diterima**, artinya model regresi memiliki pengaruh yang signifikan.
- Jika **Sig. > 0,05**, maka **H<sub>0</sub> diterima** dan **H<sub>1</sub> ditolak**, artinya model regresi tidak signifikan.

Karena nilai **Sig. = 0,255 > 0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa:

Secara simultan, variabel Aktualisasi Diri (X1), Konflik Peran (X2), dan Kerjasama Tim (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Y).

### **UJI ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)**

Koefisiendeterminasi (R<sup>2</sup>) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel keputusan , Berikut hasilnya.

**Tabel 4.19**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 <sup>a</sup>	.142	.043	2.93647
a. Predictors: (Constant), X3=KERJASAMATIM, X2=KONFLIKPERAN, X1=AKTUALISASIDIRI				
b. Dependent Variable: Y=PRODUKTIVITASKERJA				

Data diolah tahun 2025

Berdasarkan nilai Adjusted R square sebesar 0,043 atau 4,3% menunjukkan bahwa secara simultan mutasi Aktualisasi Diri, Konflik Peran, dan Kerjasama Tim sebesar 4,3%, sedangkan sisanya sebesar 95,7 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Aktualisasi Diri Terhadap Produktivitas Kerja Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Labuhanbatu Utara**

Hasil hipotesis penelitian diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel Aktualisasi Diri (X1) sebesar 2,256, dengan nilai signifikan (0,033),

Sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  pada tabel statistik distribusi t dengan level of test  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan df  $(n-k-1)-26$  yaitu 1,705. Berdasarkan kriteria bahwa jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $(2,256 > 1,705)$ , dapat disimpulkan bahwa variabel Aktualisasi Diri ( $x_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Pegawai (Y) pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Labuhanbatu Utara, pada  $\alpha=5\%$ .

Hasil penelitian ini mendukung teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk mampu menjadi apa yang diinginkan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dapat disimpulkan aktualisasi diri merupakan penggunaan semua bakat, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas dalam diri seorang individu. Eksplorasi ini bertujuan untuk mengembangkan serta mengaktualisasikan kemampuan dan kapasitas para karyawan secara penuh. Karyawan yang mempunyai aktualisasi diri akan mampu mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya serta melakukan upaya ekstra dan melakukan hal-hal yang lebih dari yang diharapkan. Karyawan yang mempunyai aktualisasi diri yang tinggi juga akan membuat suasana kerja yang dinamis, saling mendukung, dan memiliki kreativitas tinggi.

## **2. Pengaruh Konflik Peran Terhadap Produktivitas Kerja Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Labuhanbatu Utara**

Hasil hipotesis penelitian diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel Konflik Peran (X2) sebesar 0,267, dengan nilai signifikan (0,791), Sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  pada tabel statistik distribusi t dengan *level of test a=0,05* dengan derajat kebebasan  $df=(n-k-1)$  26 yaitu 1,705, Berdasarkan kriteria bahwa jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $(0,267 < 1,705)$ , dapat disimpulkan bahwa variabel Konflik Peran (X2), tidak signifikan terhadap Produktivitas Kerja Pegawai (Y) pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Labuhanbatu Utara, pada  $a=5\%$ .

## **3. Pengaruh Kerjasama Tim Terhadap Produktivitas Kerja Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Labuhanbatu Utara**

Hasil hipotesis penelitian diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel Kerjasama Tim (X3) sebesar 2,079, dengan nilai signifikan (0,048), Sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  pada tabel statistik distribusi t dengan *level of test a=0,05* dengan derajat kebebasan  $df=(n-k-1)$  26 yaitu 1,705. Berdasarkan kriteria bahwa jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $(2,079 > 1,705)$ , dapat disimpulkan bahwa variabel Kerjasama Tim (X3), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Pegawai (Y) pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Labuhanbatu Utara, pada  $a=5\%$ .

#### **4. Pembahasan Pengaruh Secara Simultan Dan Pengaruh Kontribusi Variabel Bebas (X) Terhadap Produktivitas Kerja (Y)**

Pada variabel bebas (Aktualisasi Diri, Konflik Peran dan Kerjasama Tim) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Labuhanbatu Utara sebesar dengan nilai  $f_{tabel}$  sebesar 2,74. dengan nilai signifikan  $0,255 > 0,05$ .